

## **Implementasi model SAVI berbantu video terhadap keterampilan berpikir kritis kelas IV SD**

Rafita Eka Primadani, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartika Sari, Universitas PGRI Madiun

✉ [rafitaeka250@gmail.com](mailto:rafitaeka250@gmail.com)

---

**Abstract:** The low critical thinking skills of students in learning social studies subjects. thinking skills are making good decisions. Critical thinking skills are activities to analyze a problem to draw conclusions. One of the social studies subjects emphasizes more material. Video media can support the learning process activities. SAVI learning model involves more of all the five senses (listening, analyzing, doing, and listening). SAVI has 4 stages, namely (preparation stage, performance stage, performance of results, and closing) By using video media can use learning models one of which is the SAVI model so that students are not easily bored and can add new experiences for students in using innovative and creative models and media.

**Keywords:** SAVI, animated Video, critical thinking skills, social studies

---

**Abstrak:** Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS. keterampilan berpikir merupakan mengambil keputusan dengan baik. Keterampilan berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis sebuah permasalahan untuk ditarik kesimpulan. Salah satu mata pelajaran IPS lebih banyak menekankan materi. Media video dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI lebih melibatkan semua alat panca indera (mendengar, menganalisa, melakukan, dan menyimak). SAVI memiliki 4 tahap yaitu (tahap persiapan, tahap penampilan, penampilan hasil, dan penutup) Dengan menggunakan media video dapat menggunakan model pembelajaran salah satunya model SAVI Sehingga siswa tidak mudah cepat bosan serta dapat menambah pengalaman baru siswa dalam menggunakan model dan media yang inovatif dan kreatif.

**Kata kunci:** SAVI, video animasi, keterampilan berpikir kritis, IPS

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi diri masing-masing. Melalui pendidikan siswa agar dapat berkontribusi di masa yang akan mendatang. Pendidikan diharapkan untuk mampu akan menumbuhkan pendidikan yang dapat meningkatkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk mencapai jenjang pendidikan suatu negara yang baik terdapat proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dengan menggunakan pembelajaran formal dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar di pendidikan. Mencapai jenjang pendidikan suatu negara yang baik terdapat proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dengan menggunakan pembelajaran formal dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar di pendidikan.

Masalah-masalah yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran seperti yang telah dikemukakan sebelumnya merupakan proses pembelajaran yang belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa di dalam merespon proses pembelajaran sehingga tidak dapat diketahui sejauhmana kemampuan daya serap/kemampuan berpikir kritis terhadap pembelajaran yang diterima siswa, kurang adanya keberanian dalam berbicara untuk mengekspresikan pemahamannya dengan menyalurkan gagasan pikirannya serta dalam penyampaian materi pembelajaran belum menggunakan strategi yang tepat (Izzuddin 2022). Seperti yang dikemukakan oleh Pamungkas and Koeswanti (2022) proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga para siswa kurang memahami materi serta kurangnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, minat bakat dan kurang memotivasi siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS yang sulit dipahami oleh siswa karena siswa dituntut untuk memahami semua materi yang ada, hal ini menyebabkan pada saat mata pelajaran IPS mudah cepat bosan, guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada saat pembelajaran, serta kurangnya minat guru menggunakan media yang menarik. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar guru dapat memilih media yang menarik untuk digunakan pada saat proses pembelajaran langsung. Linggarsari (2021) berpendapat bahwa media pembelajaran ialah faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa agar dapat memahami materi serta dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar.

Era 5.0 guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi dan dapat mengaplikasikan dengan baik. Teknologi di masa sekarang memiliki peran penting bagi kehidupan budaya manusia (Saputra and Manuaba 2021). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar dengan baik (Wulandari 2022). Penggunaan model pembelajaran juga mempertimbangkan agar model pembelajaran dapat efektif digunakan. Hal ini serupa dengan C. Dewi (2016) pemilihan model pembelajaran yang baik terdapat metode yang cocok ketika digunakan dalam materi IPS. Salah satu model yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPS adalah model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intellectual*) yang lebih melibatkan emosi, seluruh tubuh, serta semua panca indera. Dalam proses belajar mengajar yang kurang melibatkan kemampuan siswanya. Salah satu solusi yang dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Media yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dapat menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran adalah media yang berisikan audio atau visual. Melalui video pembelajaran siswa dapat memahami materi yang masih bersifat abstrak.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dimana kajian kepustakaan atau penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Tinjauan literatur adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan atau terkait dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia dan sumber tertulis, baik cetak maupun elektronik. Teknik penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan mencari jurnal dan artikel yang berhubungan dengan judul. Ketika peneliti menemukan jurnal dan artikel, peneliti menganalisis data yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menggunakan semua panca indera manusia. Pendapat Nainggolan (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa". SAVI sendiri adalah kepanjangan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hand-on*, aktifitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara. *Vizualitation* yang bermakna haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, maupun alat peraga dan *Intellectually* yang bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan memecahkan masalah dan menerapkan. Adapun Ningsih (2022) mengemukakan bahwa menyatakan bahwa model belajar SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectually*) merupakan model yang melibatkan siswa, sehingga siswa dituntut untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan semua panca indera (melakukan sesuatu, mendengarkan, melihat, dan berpikir).

Media video adalah salah satu media yang berisi animasi animasi yang disertai oleh audio. Adapun Nurwinda (2022) berpendapat bahwa media video adalah media atau alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman dalam suatu materi pembelajaran. Pendapat Pradana (2020) kegiatan belajar yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran akan memudahkan guru mengajar dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik untuk menerima materi. Kelebihan penggunaan media video yaitu dapat diputar kembali, mewujudkan benda benda abstrak atau bahan konkrit (Mashuri and Budiyo 2020). Kekurang penggunaan media video yaitu memerlukan perangkat yang dapat mengedit serta memerlukan ketrampilan yang cukup.

Keterampilan berfikir kritis merupakan proses pembelajaran yang mengasah kognitif siswa ketika terjadi permasalahan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ulfa and Munastiwi (2021) bahwa berfikir kritis dapat diartikan sebagai pemecah suatu permasalahan atau mengambil keputusan secara cermat dan teliti. Pengertian tersebut sama halnya dikemukakan oleh Anggraeni (2022) berfikir kritis merupakan proses intelektual dalam menganalisa situasi yang terjadi, mengavaluasi dan dapat menarik kesimpulan dengan baik. Keterampilan berfikir kritis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar, serta mampu memotivasi siswa dalam memahami materi yang dan dapat mengembangkan materi yang telah disampaikan pada guru dikelas. Dalam keterampilan berpikir kritis terdapat 4 critical thinking yaitu 1) kepribadian 2) kriteria, 3) argument, 4) pertimbangan, 5) opini, 6) procedural (Wahyuni and Sari 2020). Mata pelajaran IPS merupakan suatu program pendidikan yang keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi. Mata pelajaran IPS SD mengkaji tentang ilmu

sosial yaitu sejarah, geografi, ekonomi. Dengan maksud digunakannya mata pelajaran IPS yaitu guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan komponen yang penting untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas (Rosidah 2020). Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sekarang ini banyak model-model yang bermunculan, hal ini merupakan suatu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran supaya lebih baik. Salah satu penggunaan model pembelajaran yaitu model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan model yang menguatkan pembelajaran secara langsung (Veriansyah 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhsanti (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Sejalan dengan penelitian Khoerunnisa (2018) bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran SAVI (*Somativ Auditori Visual Intellectual*) memiliki berbagai kelebihan. Banyaknya kelebihan yang ada dari penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intellectual*) pada proses pembelajaran, ternyata terdapat kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Salah satu kekurangan dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intellectual*) yaitu membutuhkan sarana dan prasarana yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang tinggi. Dengan memperhatikan keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran SAVI, maka langkah – langkah pembelajaran harus disusun secara sistematis agar memudahkan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini langkah – langkah yang digunakan dalam model pembelajaran SAVI yaitu : 1) tahap persiapan / pendahuluan, 2) tahap penyampaian / kegiatan inti, 3) tahap pelatihan / kegiatan inti yang mana guru hendaknya membantu siswa dalam mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan, 4) tahap penampilan hasil / penutup dengan menyangkut dunia nyata dalam waktu yang segera. Menurut Shoimin (2019) model pembelajaran SAVI memiliki empat langkah yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dikatakan bahwasanya dapat meningkatkan berpikir kritis dan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya perkembangan bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Saat ini ada beragam media dan sumber belajar teknologis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti media dalam bentuk konten mikro (Pradana 2020). Penggunaan video dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Video merupakan salah satu media yang memuat unsur audio serta visual. Melalui media video siswa akan dapat memahami materi pelajaran yang masih bersifat abstrak karena sifat video yang dapat mengkonkritkan pesan (Pamungkas and Koeswanti 2022). Dalam menggunakan video pembelajaran dapat memudahkan dalam penyampaian materi (Komang 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Umam (2020) bahwa dalam penggunaan video dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran IPS. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Haryadi et al. 2022) bahwasanya video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga dapat penggunaan video pembelajaran cukup efektif untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (Safitri, Handayani, and Rustini 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang diperoleh sesuai dengan topik pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI menggunakan media video pada materi IPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan media video dan model pembelajaran SAVI dapat membantu siswa memahami materi IPS dengan baik. Dan dapat mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sehingga fungsi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Penggunaan media pembelajaran sangat jarang dikarenakan keterbatasan pengetahuan menguasai ilmu teknologi sehingga seringkali media elektronik yang disediakan pemerintah jarang dipakai.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Akhsanti, Dina. 2019. "Keefektifan Media Animasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jambudesa Kabupaten Purbalingga."
2. Andrasari, Nurani Ani. 2022. "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7(1): 36-44.
3. Anggraeni, Nofi. 2022. "Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8(1): 84-90. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
4. Dewi, Candra. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Ips Pada Siswa Sekolah Dasar." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 5(02): 155-67.
5. Dewi, M R S. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI ( Somatic , Auditori , Visual Dan Intektual ) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha* 7(1): 22-28.
6. Haryadi, Rahman, Iwit Prihatin, Dwi Oktaviana, and Herminovita Herminovita. 2022. "Pengembangan Media Video Animasi Menggunakan Software Powtoon Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika* 11(1): 11.
7. Izzuddin, Ahmad. 2022. "M a s l i Q." 2(September 2022): 658-67.
8. Khoerunnisa, Sofiana. 2018. "Keefektifan Media Spotlight Book Dengan Model Savi." *Jipp* 2(3): 248-57. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/16221/10138>.
9. Linggarsari, Elkana. 2021. "Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." 2(1): 122-28.
10. Mashuri, Delila Khoiriyah, and Budiyo. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang Untuk SD Kelas V." *Jpgsd* 8(5): 893-903.
11. Muliarta Adi Komang, I Gusti Agung Oka Negra, Wiarta Wayan I. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Mimbar Ilmu* 25(1): 75.
12. Nainggolan, Merienta. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2617-25.
13. Ningsih, S W. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 14 ...." *... Pendidikan ...* 4: 1935-39. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5643>.
14. Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, and Henny Dewi Koeswanti. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(3): 346-54.
15. Pradana, Dian. 2020. "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter Untuk Siswa SDLB Tunarungu." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7(2): 96-106.
16. Rosidah, Lina. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media KAPINDO Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 6 Kelas IV." *Jurnal Pendidikan*

- Dasar Nusantara* 6(1): 50–64.
17. Safitri, Alvira Oktavia, Puji Ayu Handayani, and Tin Rustini. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SD." *Journal on Education* 5(1): 919–32.
  18. Saputra, I Made Mahendra, and Ida Bagus Surya Manuaba. 2021. "Media Video Animasi Berbasis Project Dalam Muatan Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(1): 10–16. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/32843/18323>.
  19. Shoimin, Aris. 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2015*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
  20. Ulfa, Tri, and Erni Munastiwi. 2021. "Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4(1): 50–54.
  21. Umam, Khoirul. 2020. "Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti." *E-Journal Ups* 4(januari 2020): 1–11.
  22. Veriansyah, Ivan. 2022. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sman 6 Pontianak Pendahuluan Pendidikan Merupakan Salah Satu Faktor Yang Menentukan Kemajuan Suatu." 7: 71–80.
  23. Wahyuni, Dila, and Milya Sari. 2020. "Efektifitas E-Modul Berbasis Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik \*) Corresponding Author." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6(2): 2477–6181. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/view/226>.
  24. Wulandari, Irma. 2022. "Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berbasis Media Flashcard Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 137 Palembang." 07.